



Analisis Perencanaan Laba Perusahaan Melalui Penerapan *Break Even Point* pada PT. Semen Indonesia 2023

Zulfiana Siti Awaliyah¹, Asri Jumiyati², Andini Liliyani³, Maria Winona Patricia Faku⁴,
^{1,2,3,4} Universitas Bina Sarana Informatika

Alamat: Jl. Kamal Raya No.18, RT.6/RW.3, Cengkareng Tim., Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11730

Korespondensi penulis: zulfianasitiawaliyah@gmail.com

Abstract. *When it comes to setting management strategies to achieve the company's financial goals, profit planning is a crucial indicator. Using information from PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk's 2023 annual report and consolidated financial statements, this study will analyze the effectiveness of Break Even Point in the company's profit planning process. A quantitative descriptive method using a case study approach was used by the author as their research procedure. According to the results of the research, the company earns a BEP value of Rp. 22,273,475 million rupiah and Rp. 37,169,043 tons of unit value. The firm is in good financial standing as actual sales of Rp. 38,651,360 million have exceeded the break-even point. The firm is well-protected against the risk of declining revenues, as shown by the Margin Of Safety (MOS) number of 42.37%. The Break Even Point analysis method, when used to profit target planning, reveals that the company requires record minimum sales of Rp. 30,516,912 million to achieve a net profit of Rp. 2,170,497 million. The author may draw the conclusion that Break Even Point analysis is a useful tool for profit planning and supporting strategic decisions based on these results.*

Keywords: *Break Even Point; Margin of Safety; Profit Planning; Management Accounting; PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.*

Abstrak. Dalam menetapkan strategi manajemen untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan, perencanaan laba merupakan indikator yang krusial. Dengan menggunakan informasi dari laporan tahunan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk tahun 2023 dan laporan keuangan konsolidasian, penelitian ini akan menganalisis efektivitas *Break Even Point* dalam proses perencanaan laba perusahaan. Metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan oleh penulis sebagai prosedur penelitiannya. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan memperoleh nilai BEP sebesar Rp. 22.273.475 juta rupiah dan nilai unit sebesar Rp. 37.169.043 ton. Perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik karena penjualan perusahaan sebesar Rp. 38.651.360 juta telah melampaui titik impas. Perusahaan terlindungi dengan baik terhadap risiko penurunan pendapatan, sebagaimana ditunjukkan oleh angka *Margin of Safety* (MOS) sebesar 42,37%. Metode analisis *Break Even Point*, jika digunakan untuk perencanaan target laba, mengungkapkan bahwa perusahaan membutuhkan penjualan minimum tercatat sebesar Rp. 30.516.912 juta untuk memperoleh laba bersih sebesar Rp. 2.170.497 juta. Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa analisis *Break Even Point* merupakan alat yang berguna untuk perencanaan laba dan mendukung keputusan strategis berdasarkan hasil tersebut.

Kata kunci: *Break Even Point; Margin Of Safety; Perencanaan Laba; Akuntansi Manajemen; PT, Semen Indonesia (Persero), Tbk*

1. LATAR BELAKANG

Perencanaan merupakan salah satu tanggung jawab strategis yang sangat penting dalam manajemen. Perencanaan juga menjadi faktor utama dalam penentuan keberhasilan sebuah perusahaan. Dari adanya sebuah perencanaan yang disusun dengan baik, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang dan menentukan langkah selanjutnya dalam mengantisipasi berbagai hal yang suatu saat pasti akan terjadi.

Tujuan disusun nya sebuah perencanaan yaitu untuk membantu perusahaan dalam mencapai target yang akan dicapai. Salah satu target daalam perusahaan yaitu untuk

memperoleh laba semaksimal mungkin. Selain itu, perusahaan juga diperlukan menggunakan sebuah metode dalam mempersiapkan perencanaan. Metode yang dapat dilakukan yaitu metode *budgeting*. *Budgeting* adalah metode yang digunakan oleh perusahaan untuk memperkirakan pengeluaran yang diperlukan, serta uang yang akan diperoleh oleh perusahaan. Akan tetapi, *budgeting* akan lebih efektif jika dipergunakannya menggunakan teknik perencanaan lain seperti analisis *Break Even Point*, karena *budgeting* dapat menggambarkan suatu proyeksi laba pada satu aktivitas.

Analisis *Break Even Point* (BEP) disini memegang peranan penting terhadap pengelolaan keuangan perusahaan. Suatu bisnis mencapai *Break Even Point* (BEP) ketika pendapatannya hampir sama dengan pengeluarannya, artinya bisnis tersebut tidak lagi merugi atau memperoleh laba. Dengan menerapkan studi *Break Even Point* ini, manajemen akan mengidentifikasi total penjualan minimum yang perlu dilakukan agar semua biaya tetap dan biaya variabel dapat tertutupi. Dari informasi ini, dapat membantu perusahaan terhindar dari kerugian dan dapat diketahui saat perusahaan memperoleh keuntungan.

Menurut (Rani Septi Yuningsih et al., 2024), Perkiraan laba yang akurat sangat penting bagi kapasitas perusahaan untuk memaksimalkan laba. Kapasitas untuk menilai dan menguji hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dalam hal ini. Untuk menemukan harga jual terbaik guna memenuhi target laba, seseorang dapat melakukan analisis *Break Even Point* dengan memisahkan biaya tetap dan biaya variabel per unit produk atau layanan.

Menguraikan biaya menjadi komponen tetap dan variabel diperlukan untuk menghitung *Break Even Point*. Jumlah total biaya tetap tidak berubah dan bertambah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas, tetapi jumlah total biaya variabel berubah secara langsung terkait dengan perubahan volume aktivitas (Yulinda et al., 2022). Selain itu, *Break Even Point* (BEP) juga memiliki fungsi yaitu sebagai alat evaluasi terhadap dampak perubahan biaya maupun volume penjualan terhadap tingkat keuntungan. Dengan melakukan analisis ini, perusahaan dapat menyusun proyeksi keuangan secara tepat dan mendukung dalam pengambilan keputusan, terutama pada aspek produksi dan juga penjualan.

Sebagai contoh salah satu perusahaan badan usaha milik negara yaitu PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. Perusahaan ini bergerak di bidang semen. Pada data *Annual Report* dan juga Laporan Keuangan Konsolidasian tahun 2023, perusahaan ini mencatat pendapatan yaitu sebesar Rp. 38,65 triliun, dan volume penjualannya sebesar 40,62 juta ton. Beban pokok pendapatan pada perusahaan ini mencapai Rp. 28,47 triliun, dan laba usahanya sebesar Rp. 4,5

triliun. Dari data tersebut memberikan informasi bahwa PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk telah berhasil melewati titik impas, dan juga mendapatkan profit yang signifikan.

Untuk membantu perencanaan laba, penulis penelitian ini memanfaatkan informasi yang diberikan di atas untuk menghitung *Break Even Point* bagi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2023. Selain menilai *margin of safety* perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, penelitian ini juga berupaya untuk mengetahui tingkat penjualan minimal yang dapat mencegah kerugian bagi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. Oleh karena itu, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi upaya perencanaan laba perusahaan di masa mendatang.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Manajemen

Menurut (Hasibuan & Anam, 2021), akuntansi manajemen adalah suatu proses mengidentifikasi sebuah informasi akuntansi, dimana informasi ini digunakan sebagai kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak internal perusahaan. Menurut *Management Accountant Practice Commite*, ketika manajemen merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan suatu organisasi, akuntansi manajemen keuangan sangat penting untuk mengidentifikasi, mengukur, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan dengan cara yang memastikan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang tepat.

Laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan, kreditor, badan pengatur, dan otoritas pajak adalah contoh kelompok non-manajemen yang dipersiapkan oleh akuntansi manajemen dalam konteks ini. Informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan manajemen juga ditemukan, dikumpulkan, diukur, dianalisis, disiapkan, dipahami, dan disebarluaskan oleh akuntansi manajemen.

Mengingat hal tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa akuntansi manajemen merupakan proses krusial untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada orang lain di dalam organisasi, khususnya mereka yang bertanggung jawab atas operasi sehari-hari. Dimana hal ini bertujuan untuk menunjang pengambilan keputusan ekonomi dengan tepat. Selain itu, akuntansi manajemen juga berfungsi dalam menjamin efisiensi terhadap penggunaan sumber daya serta akuntabilitasnya.

Konsep Biaya Dalam Akuntansi Manajemen

Manajemen biaya merupakan bagian penting dari akuntansi manajemen yang membantu efisiensi dan pengambilan keputusan. Beberapa hal penting dapat digunakan untuk mengklasifikasikan biaya, seperti:

- **Biaya Tetap dan Biaya Variabel**

Pabrik sering kali memiliki pengeluaran atau biaya tetap, termasuk sewa, karena pengeluaran ini tidak mungkin berfluktuasi dalam waktu dekat. Sebaliknya, harga bahan baku dan biaya variabel lainnya dapat naik dan turun tergantung pada volume produksi.

- **Biaya Langsung dan Tidak Langsung**

Biaya langsung disini mungkin terkait langsung dengan suatu produk tertentu, misalnya bahan baku utama. Sementara biaya tidak langsung seperti tagihan listrik dan perawatan pabrik sulit dikaitkan secara langsung. Berbeda dengan biaya langsung.

Perencanaan Laba

Menurut (Rato, Elisabeth Yessi Da; Dekrita, Yosefina Andia; Aek, 2024), laba adalah uang tambahan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan. Biaya-biaya ini dihasilkan dari pertumbuhan bersih modal yang diterima dari kegiatan bisnis. Bila menyangkut uang dan angka-angka pasti lainnya, perencanaan laba adalah tentang mendapatkan angka-angka yang tepat.

Sedangkan menurut (Rusmayanti, 2021), Laba merupakan keuntungan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan laba, perusahaan akan menjadi lebih sejahtera. Perusahaan dapat melakukan perencanaan laba untuk memeriksa apakah perusahaan telah berhasil meningkatkan kinerjanya dan bagaimana keberhasilannya dinilai dari keberlanjutan usahanya.

Alat tambahan yang dibutuhkan untuk perencanaan laba adalah analisis biaya-volume-laba. Untuk menemukan *Break Even Point*, perusahaan menggunakan salah satu pendekatan analisis biaya-volume-laba. Perencanaan keuangan menggunakan *Break Even Point* dalam konteks ini. Rumus ini dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menemukan struktur biaya tetap dan variabel, hubungan antara penjualan, biaya, dan laba, dan sebagainya (Yudianto, 2019).

Laba adalah jumlah uang tersisa yang dimiliki suatu bisnis setelah dikurangi semua biaya operasionalnya, seperti dijelaskan diatas. Sedangkan perencanaan laba adalah bagian penting dalam sebuah strategi manajerial. Dengan pendekatan kuantitatif, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja, mengukur efisiensi, serta dapat menentukan arah kebijakan dalam mencapai tujuan finansial yang sudah ditentukan. Selain itu, perencanaan laba berperan dalam

menilai keberlangsungan usaha dan tingkat kesejahteraan perusahaan pada waktu jangka panjang.

Analisis *Break Even Point*

Menurut (Manuho, Priskila; Makalare, 2021), Salah satu metode untuk menganalisis hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas adalah metode *Break Even Point*. Jika penjualan lebih tinggi dari biaya, bisnis akan memperoleh laba bersih, jika penjualan lebih rendah dari *Break Even Point* atau hanya menutupi sebagian biaya, bisnis akan merugi. *Break Even Point* sangat penting bagi manajemen untuk membuat keputusan apakah akan membuang barang atau memproduksi barang baru. Jika pendapatan sama dengan biaya, atau jika laba kontribusi cukup untuk menutupi pengeluaran tetap, maka bisnis dikatakan impas (Kharismawati, Ziendy; Dewi, 2020).

Selain menunjukkan apakah perusahaan berada dalam situasi impas, *Break Even Point* dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan dan strategi yang baik. Menemukan tingkat aktivitas di mana pendapatan penjualan sama dengan semua biaya tetap dan variabel adalah tujuan utama *Break Even Point*. Menurut (Rachman et al., 2024), *Break Even Point* juga dapat menunjukkan kepada manajemen hubungan antara volume penjualan yang berbeda dan kemungkinan menghasilkan laba pada volume tersebut.

Dengan demikian, salah satu perangkat utama dalam akuntansi manajemen adalah tersedianya analisis *Break Even Point*. Manajemen dapat memperoleh wawasan tentang hubungan antara volume penjualan, biaya, dan profitabilitas dengan menggunakan studi ini. Selain itu, manajemen dapat memperoleh manfaat dari analisis *Break Even Point* saat membuat keputusan tentang pengembangan produk, efisiensi perusahaan, perkiraan laba, dan perencanaan aktivitas penjualan serta pengendalian biaya. Maka dari itu, dengan mengetahui tingkat minimum untuk menutup seluruh biaya, perusahaan dapat meminimalisir risiko kerugian, serta dapat merencanakan strategi bisnis yang berkelanjutan dan terarah.

***Margin Of Safety* (MOS)**

Margin of Safety adalah jumlah selisih penjualan aktual dengan anggaran. Jika perusahaan ingin mencegah kerugian, perusahaan dapat memanfaatkannya sebagai batas pengaman untuk menetapkan target penjualan pada titik waktu tertentu. Menurut (Yulistia, 2014) dalam jurnalnya, ia mendefinisikan *Margin of Safety* sebagai jumlah penurunan produksi atau penjualan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak menghadapi kerugian.

Berdasarkan informasi yang diberikan, jelas bahwa *Margin of Safety* merupakan hal penting untuk analisis keuangan. *Margin of Safety* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat

bertahan terhadap penurunan penjualan tanpa mengalami kerugian. Dengan mengetahui batas aman disini, perusahaan dapat lebih siap dalam menyusun sebuah strategi penjualan dan produksi untuk menghadapi ketidakpastian pasar. *Margin of Safety* merupakan alat yang berguna bagi manajemen untuk menjaga laba tetap stabil dan membuat keputusan yang lebih baik dan lebih terukur.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dalam kerangka penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis *Break Even Point* sebagai alat perencanaan laba pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. Penulis kemudian menggunakan data keuangan perusahaan dari laporan tahunan 2023 dan laporan keuangan konsolidasi untuk menghasilkan data yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang penulis gunakan untuk penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa contoh sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Laporan Tahunan 2023 PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.
2. Laporan Keuangan Konsolidasian PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk tahun 2023
3. Artikel ilmiah dan materi relevan lainnya yang dikutip sebagai landasan teori, khususnya dalam bidang teori akuntansi manajemen, perencanaan laba, *Margin of Safety*, analisis *Break Even Point*, dan topik terkait.

Metode Pengumpulan Data

Membaca dan menganalisis laporan tahunan dan laporan keuangan konsolidasi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk, serta telaah pustaka terhadap jurnal-jurnal ilmiah relevan yang terbit di lokasi jurnal tersebut, merupakan pendekatan studi dokumentasi dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Pendekatan analisis data dalam studi ini bergantung pada analisis kuantitatif, khususnya melihat bagaimana penentuan harga jual perusahaan dihitung. Adapun perhitungannya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung *Break Even Point*

Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan BEP per unit:

$$BEP (Q) = \frac{FC}{P - VC}$$

Keterangan:

P : *Price* (harga jual per unit)

VC : *Variable cost* (biaya variabel per unit)

FC : *Fixed cost* (biaya tetap)

Sedangkan, rumus dibawah ini dapat digunakan untuk menentukan BEP dalam rupiah:

$$BEP Rp = FC1 - VCP \quad BEP (Rp) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

Keterangan:

FC : *Fixed cost* (biaya tetap)

1 : Konstanta

VC : *Variable cost* (biaya variabel per unit)

P : *Price* (harga jual per unit)

2. Menghitung *Margin Of Safety* (MOS)

Untuk dapat mengetahui nilai *Margin of Safety* (MOS), dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Margin\ Of\ Safety = Total\ penjualan - Penjualan\ Impas$$

Atau dalam persentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MOS = \frac{QS - DS}{QS} \times 100\%$$

Keterangan:

QS : Penjualan yang direncanakan

DS : Penjualan dalam keadaan titik impas

3. Menghitung Perencanaan Target Laba

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung perencanaan laba sebagai berikut:

$$Target\ Penjualan = \frac{Biaya\ tetap + Target\ Laba}{1 - \frac{VC}{P}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk atau biasa disebut dengan SIG adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1957, menjadi salah satu produsen semen pertama di Indonesia, dan SIG terus berkembang dan menjadi grup perusahaan dalam cakupan operasional yang luas, sehingga SIG juga terkenal di Kawasan Asia Tenggara. Perusahaan ini diawasi oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bersama dengan anak perusahaan lainnya termasuk PT. Semen Gresik, PT. Semen Padang, dan PT. Semen Tonasa, dan organisasi lain seperti Thang Long Cement di Vietnam.

Menegaskan kembali komitmennya untuk beralih dari bahan bangunan berbasis semen ke bahan bangunan ramah lingkungan, pada Laporan Tahunan 2023 PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk menegaskan kembali arah perusahaan. Dengan volume klinker sebesar 40,62 juta ton dan total pendapatan sebesar Rp38,65 triliun pada tahun 2023, PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk merupakan perusahaan yang sangat menguntungkan. Dari angka tersebut menggambarkan bagaimana kekuatan perusahaan dalam mempertahankan pangsa pasar domestik serta menghadapi tantangan pasar global dan juga efisiensi terhadap biaya.

Penulis memilih PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk sebagai objek penelitian yang tepat untuk menguji efisiensi perencanaan keuangan dengan menggunakan pendekatan analisis *Break Even Point*. Perusahaan tersebut dipilih karena ukuran operasionalnya yang cukup signifikan.

Perhitungan *Break Even Point*

Pada tahun 2023, penulis meneliti perhitungan Break Even Point PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. Sejumlah sumber perusahaan, termasuk laporan tahunan 2023 dan laporan keuangan konsolidasi, digunakan untuk melakukan perhitungan ini. Berikut adalah data yang digunakan:

Diketahui:

- | | |
|--------------------------------|----------------------|
| 1. Total Penjualan | = Rp 38.651.360 juta |
| 2. Harga pokok penjualan (HPP) | = Rp 28.474.383 juta |
| 3. Beban penjualan | = Rp 2.518.923 juta |
| 4. Beban umum dan administrasi | = Rp 3.345.683 juta |
| 5. Volume penjualan | = 64,5 juta ton |

Kemudian, dari data diatas dapat melanjutkan ke langkah-langkah untuk menentukan VC, harga jual per unit, dan biaya tetap:

1. Perhitungan Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah sebuah komponen biaya yang tidak dapat berubah walaupun volume produksinya dapat berubah. Biaya tetap terdiri dari beban penjualan, serta beban umum dan administrasi. Berikut adalah perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{Biaya tetap (fixed cost)} &= \text{Beban penjualan} + \text{beban umum dan administrasi} \\ &= \text{Rp 2.518.923 juta} + \text{Rp 3.345.683 juta} \\ &= \text{Rp 5.864.606 juta} \end{aligned}$$

2. Perhitungan Harga Jual Per Unit (P)

Harga jual per unit disini bisa di dapatkan dari perhitungan total penjualan dibagi dengan volume penjualan, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga jual per unit} &= \frac{\text{Total Penjualan (S)}}{\text{Volume penjualan}} \\ &= \frac{\text{Rp 38.651.360 juta}}{64,5 \text{ juta ton}} \\ &= \text{599.245 per ton} \end{aligned}$$

3. Perhitungan Biaya Variabel per Unit (VC)

Untuk mendapatkan biaya variabel per unit, bagilah biaya pokok penjualan dengan volume penjualan. Berikut rumusnya:

$$\begin{aligned} \text{Biaya variabel per unit (VC)} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Volume penjualan}} \\ &= \frac{\text{Rp 28.474.383 juta}}{64,5 \text{ juta ton}} \\ &= \text{441.463 / ton} \end{aligned}$$

4. Perhitungan BEP dalam Unit

Setelah mengetahui nilai harga jual per unit (P) dan *variabel cost* (VC), maka penulis dapat menghitung BEP dalam unit menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP(Q) = \frac{FC}{P - VC}$$

$$BEP(Q) = \frac{5.864.606}{599.245 - 441.463}$$

$$BEP(Q) = \frac{5.864.606}{157.782}$$

$$BEP(Q) = 37.169.043 \text{ ton}$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk harus menjual minimal sebanyak 37,17 juta ton semen, agar perusahaan dapat mencapai titik impas dengan tidak mengalami kerugian ataupun laba.

5. Perhitungan BEP dalam Rupiah

Untuk menghitung **BEP dalam rupiah** dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP (Rp) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

$$BEP (Rp) = \frac{5.864.606}{1 - \frac{441.463}{599.245}}$$

$$BEP (Rp) = \frac{5.864.606}{1 - 0,7367}$$

$$BEP (Rp) = \frac{5.864.606}{0,2633}$$

$$BEP (Rp) = 22.273.475 \text{ juta}$$

Pada tahun 2023, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk menurut laporan tahunan perusahaan memiliki pendapatan sebesar Rp. 38,65 triliun yang menurut penilaian penulis terhadap analisis ambang *Break Even Point* lebih tinggi dari titik impas sebesar Rp. 22,27 triliun. Perusahaan mampu membayar semua biaya tetap dan variabelnya, bahkan menghasilkan laba, sebagaimana ditunjukkan oleh laporan laba tahun berjalan yang mencapai Rp. 2,17 triliun.

Perhitungan *Margin Of Safety* (MOS)

Saat menghitung *Margin Of Safety*, kurangi penjualan impas dari penjualan yang diharapkan. Semakin besar *Margin Of Safety*, semakin siap PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk secara finansial menghadapi penurunan penjualan.

Diketahui:

Penjualan (S) = Rp 38.651.360 juta

BEP (Rp) = Rp 22.273.475 juta

Rumus:

Margin Of Safety = Total penjualan – Penjualan Impas

Margin Of Safety = Rp 38.651.360 – Rp 22.273.475

Margin Of Safety = Rp 16.377.895 juta

Atau

$$MOS (\%) = \frac{QS - DS}{QS} \times 100\%$$

$$MOS (\%) = \frac{Rp\ 38.651.360 - Rp\ 22.273.475}{Rp\ 38.651.360} \times 100\%$$

$$MOS (\%) = \frac{Rp\ 16.377.895}{Rp\ 38.651.360} \times 100\%$$

$$MOS (\%) = 0,4237 \times 100\%$$

$$MOS (\%) = 42,37\%$$

Berdasarkan perhitungan *Margin Of Safety*, PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk memiliki *margin* sebesar 42,37%. Artinya, perusahaan masih harus menjual 42,37% lagi sebelum mencapai titik rugi.

Perencanaan Target Laba

Memaksimalkan keuntungan saat istirahat ketika menyangkut pengelolaan keuangan perusahaan, *Break Even Point* merupakan taktik utama. Dimana hal ini bertujuan untuk menetapkan target penjualan berdasarkan estimasi laba yang akan dicapai. Dalam analisis ini, penulis menggunakan pendekatan *Cost-Volume-Profit* (CVP) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Target Penjualan} = \frac{\text{Biaya tetap} + \text{Target Laba}}{1 - \frac{VC}{P}}$$

Pendekatan ini dapat memungkinkan bagian manajemen dalam menyusun sebuah strategi penjualan yang dapat menjamin tercapainya laba yang diharapkan dengan mempertimbangkan efisiensi biaya dan struktur biaya tetap dan biaya variabel perusahaan (Fauzi et al., 2024).

Laba bersih PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2023 adalah sebesar Rp. 2.170.497 juta atau sebesar Rp. 2,17 triliun. Apabila PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk ingin merencanakan laba tahun depan dengan asumsi laba yang sama, maka penulis dapat menggunakan rumus berikut berdasarkan data laporan tahunan perusahaan untuk menetapkan target penjualan:

$$\text{Target Penjualan} = \frac{\text{Biaya tetap} + \text{Target Laba}}{1 - \frac{VC}{P}}$$

$$\text{Target Penjualan} = \frac{\text{Rp. 5.864.606} + \text{Rp. 2.170.497}}{1 - \frac{441.463}{599.245}}$$

$$\text{Target Penjualan} = \frac{\text{Rp. 8.035.103}}{1 - 0,7367}$$

$$\text{Target Penjualan} = \frac{\text{Rp. 8.035.103}}{0,2633}$$

$$\text{Target Penjualan} = \text{Rp. 30.516.912}$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk harus mencatatkan penjualan sebesar Rp. 30,51 triliun untuk dapat mencapai laba bersih nya sebesar Rp. 2,17 triliun, dengan asumsi struktur biaya dan efisiensi produksi tetap sama. Sebagaimana juga dijelaskan di dalam jurnal (Rusmayanti, 2021), bahwa perencanaan laba melalui pendekatan kuantitatif seperti ini dapat memberikan manfaat terhadap pengambilan keputusan strategis perusahaan, khususnya pada perencanaan produksi, penetapan harga, serta pengendalian biaya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah menganalisis data keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk tahun 2023, penulis sampai pada kesimpulan dalam penelitian yaitu kondisi keuangan perusahaan terlihat baik, berdasarkan hasil kajian *Break Even Point* (BEP). Nilai unit BEP sebesar Rp. 37.169.043 ton, sedangkan nilai rupiah sebesar Rp. 22.273.475 juta. Perusahaan telah melampaui titik impas, karena angka-angka tersebut menunjukkan bahwa pendapatan dapat menutupi semua biaya tetap dan variabel (Rp. 38.651.360 juta menurut laporan tahunan).

Margin Of Safety (MOS) yang diperoleh dari hasil perhitungan penulis yaitu sebesar Rp. 16.377.895 juta atau dalam hasil *persentase* sebesar 42,37%. Hal ini menggamabarkan bahwa perusahaan masih dapat mentoleransi penurunan penjualan sebesar 42,37% dari total penjualan berdasarkan data *annual report* sebelum mengalami kerugian. Berdasarkan informasi yang diberikan, tampaknya PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk saat ini beroperasi dan sehat secara keuangan.

Pada perencanaan laba, apabila perusahaan menentukan target dari laba bersih nya itu sebesar Rp. 2.170.497 juta atau 2,17 triliun sesuai dengan data yang tercatat di *annual report* tahun 2023, maka berdasarkan pendekatan analisis BEP perusahaan harus mencatatkan penjualan minimal yaitu sebesar Rp. 30.516.912 juta atau 30,51 triliun agar perusahaan dapat mencapai target tersebut dengan asumsi struktur biaya tetap.

Secara keseluruhan, temuan penulis menunjukkan bahwa *Break Even Point* adalah sumber daya yang berharga untuk peramalan laba. Sasaran laba kuantitatif, manajemen biaya, dan perencanaan penjualan semuanya dapat memperoleh manfaat dari wawasan yang diberikan oleh pendekatan ini.

SARAN

Penulis dengan ini memberikan saran bagi perusahaan maupun penelitian selanjutnya yaitu, *Break Even Point* merupakan alat yang berguna bagi para manajer dan akuntan yang sering menggunakannya dalam pekerjaan mereka. Manajemen dapat membuat penilaian yang lebih matang dalam menanggapi perubahan pasar jika mereka mengetahui batas penjualan minimum dan *Margin of Safety* (MOS). Perusahaan dapat meningkatkan ketepatan prediksi keuangan mereka dan efektivitas pemanfaatan biaya tetap dan variabel dengan melakukan *Break Even Point* dan *Margin of Safety* (MOS). Penulis juga menyarankan untuk memperluas studi ini agar mencakup dimensi temporal atau tren selama bertahun-tahun untuk penelitian di masa mendatang. Hal ini akan meningkatkan temuan studi di masa mendatang dengan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perilaku titik impas sekaligus memperhitungkan variabel eksternal seperti inflasi dan perubahan biaya bahan baku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) sebagai lembaga afiliasi yang telah memberikan dukungan selama proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk atas ketersediaan data dan informasi melalui laporan tahunan serta laporan keuangan konsolidasian tahun 2023 yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

Rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada **Ibu Miranti Handayani, M.Ak.** selaku dosen pengampu pada mata kuliah Akuntansi Manajemen yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan yang sangat berarti selama penyusunan jurnal ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok atas kerja sama, semangat, dan kontribusi yang luar biasa dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Jurnal :

1. Fauzi, A., Rukmayani, E., Estevani, G., Gumelarasati, N., & Fahrezi, M. K. (2024). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 83–102. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.25>
2. Kharismawati, Ziendy; Dewi, I. Z. (2020). ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA BAGI MANAJEMEN. *Conference on Economic and Business Innovation*, 19(11), 3–16.
3. Manuho, Priskila; Makalare, Z. dkk. (2021). *ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP)*. 5(1), 21–28.
4. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (2023). *Annual Report 2023 Embracing Challenges For Growth Recovery*.
5. Rachman, I. N. A., Alexander, S. W., & Latjandu, L. D. (2024). Analisis Break Even Point sebagai Alat Perencanaan Laba pada CV Angin Mamiri Bitung. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 236–247. <https://doi.org/10.58784/mbkk.171>
6. Rani Septi Yuningsih, Firmansyah, & Eka Jumarni Fithri. (2024). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada CV Wana Jaya Lestari Palembang. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.51903/jupea.v4i1.2175>
7. Rato, Elisabeth Yessi Da; Dekrita, Yosefina Andia; Aek, K. R. (2024). ANALISIS PERENCANAAN LABA DENGAN PENERAPAN TITIK IMPAS PADA PERUMDA AIR WAIR PU'AN KABUPATEN SIKKA. *JURNAL AKUNTANSI DAN PAJAK*, 25(02), 1–10.
8. Rusmayanti, S. (2021). Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba pada Jus Jagung Enak. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(2), 182–195.
9. Semen Indonesia Group. (2011). *Laporan Keuangan Konsolidasian* (Issue September).
10. Yudianto, R. (2019). Break Event Point sebagai Perencanaan Laba pada PT. Sepatu Bata Tbk. *Jurnal Ekonomia*, 9(1), 29–47. <https://www.ejournal.lembahdempo.ac.id/index.php/STIE-JE/article/view/23>
11. Yulinda, Hasanah, U., & Utami, D. P. (2022). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus: P-IRT Tempe Syafira Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo). *Surya Agritama*, 11(2), 159–173. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/download/2694/1464/>
12. Yulistia. (2014). ANALISIS MARGIN OF SAFETY DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERENCANAAN LABA PADA TOKO PROFIL DAN PLAFON GIPSUM PADANG. *Jurnal KBP Vol 2 - No. 2*, 2(2), 280–297.

Buku

1. Hasibuan, A. N., & Anam, R. (2021). *Akuntansi Manajemen: Teori dan Praktek*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.